

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengambil seluruh data dari dua informan yang berada di Yogyakarta dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dalam hal ini peneliti sudah mendapatkan izin dari narasumber untuk mencantumkan nama dan sakit mental apa yang dialami oleh informan. Adapun deskripsi informan sebagai berikut:

A. Informan 1

Informan 1 untuk saat ini Informan 1 berusia 22 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan D3 dirinya merupakan anak perantauan yang kuliah jauh dari kedua orang tuanya yang berdomisili di Ambon, Maluku. Pada awal tahun 2022 tepatnya bulan Januari, Informan 1 mengalami suatu peristiwa masalah yang tidak bisa ditangani secara sendirian, sehingga menyebabkan dirinya melakukan percobaan bunuh diri sebanyak tiga kali dalam satu bulan dengan mengakhiri hidup dirinya merasa bahwa cara tersebut merupakan cara yang tepat dan cepat dalam menyelesaikan masalahnya. Dari adanya kejadian tersebut, Informan 1 ditolong oleh teman-teman sebayanya untuk masuk ke IGD di rumah sakit Bethesda Yogyakarta karena kondisinya yang sangat menurun setelah menelan delapan obat-obatan, meminum sabun pembersih ruangan, dan melakukan sayat di tangannya. Informan 1 membutuhkan penanganan yang lebih khusus yaitu rawat inap dan

psikiater, dirinya menjalani proses pengobatan dari bulan Januari hingga bulan awal Juni di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Mengingat dirinya merupakan anak perantauan, saat peristiwa masalah menimpa Informan 1 hingga melakukan percobaan bunuh diri, kedua orang tuanya baru mengetahui setelah dirinya diharuskan untuk rawat inap. Pada saat itu, kedua orang tuanya belum mengetahui secara detail masalah yang menimpa dirinya hingga menyebabkan depresi berat. Setelah satu hari berlalu di rumah sakit, kedua orang tuanya berangkat dari Ambon menuju Yogyakarta untuk melihat, mengontrol kondisi anaknya, dan menemani proses konsul informan 1 di psikiater.

Saat proses pemeriksaan oleh psikiater dirinya didiagnosa mengalami stress pasca trauma yang menyebabkan depresi berat. Informan 1 menyadari bahwa selama kurang lebih lima bulan mengalami sakit mental, informan 1 membutuhkan peranan komunikasi keluarga terkhususnya peranan kedua orang tua untuk mendorong kesembuhan sakit mental yang dialami olehnya. Selama menjalani proses rehat, kedua orang tuanya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan dirinya baik secara langsung maupun saat berjarak jauh, sehingga Informan 1 bisa ceritakan apa yang dirasakan dan dialami oleh dirinya dimulai dari awal kejadian peristiwa masalah tersebut hingga apapun yang dirasakan oleh Informan 1 selama menjalani proses penyembuhan (Wawancara, 16 Februari 2023).

B. Informan 2.

Informan 2 saat ini Informan 2 sedang menjalani pendidikannya salah satu kampus di Yogyakarta. Informan 2 berusia 20 tahun. Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya pernah mengalami sakit mental yang menimpa dirinya di bulan Mei setelah dirinya menyakiti dan melakukan sesuatu yang merugikan dirinya sendiri dengan cara menggunting rambutnya sendiri, sayat tangan, dahi dan paha, memukul kepalanya di tembok, dan meminum obat yang dosisnya sangat tinggi, semuanya ini dilakukan olehnya secara berulang kali. Namun, hal ini tidak bertahan lama karena kedua orang tua Informan 2 dengan cepat mengetahui mengenai hal tersebut karena melihat tangannya yang penuh dengan luka dari sayat. Melalui adanya komunikasi keluarga yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, Informan 2 diarahkan untuk ke psikiater di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada pertengahan bulan September, saat itu Informan 2 didiagnosa mengalami gangguan kecemasan, depresi berat dan bipolar. Sakit mental yang pernah dialami oleh Informan 2 saat itu dimulai terhitung sejak bulan Mei 2022 hingga awal Desember 2022. Dalam proses penyembuhan Informan 2 merasa bahwa adanya keseimbangan dalam peranan komunikasi keluarga dengan pengobatan dari psikiater, yaitu sama-sama mendorong kesembuhan mentalnya dengan cara-cara yang positif terhadap dirinya (Wawancara, 11 Februari 2023).